

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen yang penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu.¹ Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan membentuk kepribadian dan karakter mereka. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk nilai-nilai, sikap dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan dapat membantu individu menjadi pribadi yang berkarakter, berakhlak dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang baik sehingga mereka dapat menjadi individu yang kompeten dan berintegritas. Pendidikan berkualitas dapat membantu generasi muda mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membentuk karakter yang kuat.

Dalam dunia pendidikan, salah satu nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan.² Kedisiplinan merupakan fondasi dasar bagi pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Kedisiplinan membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik dalam aspek

¹ Rina Sofiati & Ahmad Sudi Praktino, "Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar : Studi Kasus pada UPTD SD KAMAL 2", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8:3 (Madura:2024), hlm.43240.

² Sukma Sharifah Andria, dan Ari Suriani, "Pentingnya Kedisiplinan di Sekolah Dasar Terutama di Kelas", *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3:5 (Padang: September 2025), hlm. 11.

akademis maupun non akademis, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya.³ Individu yang memiliki disiplin yang baik, dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mematuhi aturan dan norma yang berlaku, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin juga membantu individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik dalam aspek pribadi maupun profesional.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketenteraman serta ketertiban.⁴ Dalam konteks ini, kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku, tetapi juga kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mengembangkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang dianut. Melalui proses pembentukan kedisiplinan, individu dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kedisiplinan menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu yang berkualitas.

Dalam kaitan antara disiplin dan karakter dapat dikatakan bahwa karakter berperan sebagai “kemudi”. Karakter membantu seseorang agar menjadi kuat dan tidak terombang ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk dalam latihan atau pendidikan.⁵ Karakter yang kuat pada peserta didik salah satunya tercermin dari perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah. Kedisiplinan menjadi salah satu karakter yang mendasar, karena melalui kedisiplinan peserta didik belajar

³ Arnita Liana, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modelling* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun Ajaran 2015/2016”, *Jurnal Ilmiah Digdaya*, 9 :1 (Jambi: 2015), hlm. 2.

⁴ Ani Endriani dkk, “Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3:1 (Lombok: Juni 2022), hlm. 57.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 13.

menghargai waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter tersebut melalui penerapan tata tertib sekolah yang jelas dan konsisten. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga tercipta suasana belajar yang tertib dan kondusif.

Tingkat kedisiplinan peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat diperkuat dengan beberapa penelitian yang dilakukan dalam beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Mu'min dkk di kelas X SMA Negeri 5 Enrekang, menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu siswa memiliki tingkat kedisiplinan rendah yang ditandai dengan adanya sikap sering terlambat mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas rumah di sekolah atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali, membuat gaduh dalam kelas dan tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.⁶

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Moh Pudali Aronadi dkk di SDN Tamidung III, menemukan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, masih terhadap sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas secara konsisten. Faktor penyebab ketidaksiplinan mencakup pengaruh teman sebaya, minimnya pembiasaan disiplin di rumah, serta rendahnya motivasi intrinsik peserta didik.⁷ Tingkat kedisiplinan setiap peserta didik memang berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Namun tata tertib di sekolah sudah semestinya ditaati oleh semua siswa tanpa terkecuali. Dengan adanya tata tertib dan aturan sekolah, hal tersebut dapat membentuk kedisiplinan peserta didik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Berdasarkan

⁶ Abd. Mu'min dkk, "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X SMAN 5 Enrekang)", *Pinisi Journal of Education*, (Makassar: 2022), hlm. 3.

⁷ Moh Pudali dkk, "Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar", *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6:2 (Sumenep: Juni 2025), hlm 266.

observasi peneliti yang dilakukan di SDK Riit, masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, bermain di kelas saat jam belajar, dan kurang tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara atau kerja bakti. Pada umumnya, peserta didik yang kurang disiplin ditemukan pada peserta didik kelas VI. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap tata tertib sekolah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Apabila hal ini tidak ditangani dengan baik, maka proses pembelajaran di sekolah dapat terganggu dan pembentukan karakter peserta didik menjadi kurang optimal.

Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui berbagai strategi yang mendukung pembentukan karakter. Guru sebagai teladan dan pembimbing memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai kedisiplinan, baik melalui pengawasan, pembiasaan, pemberian motivasi, maupun penerapan sistem *reward and punishment* yang mendidik. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan agar pembinaan kedisiplinan dapat berjalan efektif. Dengan adanya upaya yang terpadu, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menaati tata tertib sekolah, tetapi juga menginternalisasi nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM MENAATI TATA TERTIB SEKOLAH DI SDK RIIT**. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran nyata mengenai langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru dan pihak sekolah untuk menumbuhkan disiplin di kalangan peserta didik. Selain itu, hasil ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih efektif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDK Riit?”

Untuk membahas masalah ini penulis juga merumuskan sejumlah rumusan masalah turunan yakni:

1. Bagaimana gambaran tentang SDK Riit?
2. Apa dan bagaimana praktik disiplin pada peserta didik di SDK Riit?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDK Riit?

1.3 Tujuan Penulisan

Salah satu komponen utama dalam sebuah penelitian adalah tujuan. Tujuan ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama tujuan umum dari karya tulis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana S1 Pendidikan di IFTK Ledalero.

Kedua, tujuan khusus dari penulisan ini adalah untuk meneliti dan menganalisis serta menjelaskan bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di SDK Riit

1.4 Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa angka yang menggambarkan tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah melalui penyebaran angket. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara lebih mendalam perilaku kedisiplinan peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya guru dan pihak sekolah dalam menanamkan dan menegakkan disiplin melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan metode penelitian campuran ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat, sebab data kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas I, III, dan VI, serta peserta didik kelas I, III, dan VI SDK Riit. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan tata tertib dan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Guru kelas dipilih karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari serta memiliki tanggung jawab dalam membina, mengawasi, dan menegakkan kedisiplinan di kelas. Peserta didik kelas I, II, dan VI dipilih untuk mewakili jenjang kelas awal, tengah, dan akhir pada tingkat sekolah dasar, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kedisiplinan peserta didik berdasarkan perbedaan tingkat kelas, usia, dan tahap perkembangan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Angket digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kuantitatif untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dan aktivitas sekolah lainnya berlangsung, sehingga peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai praktik kedisiplinan di lapangan. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik mengenai penerapan tata tertib sekolah, bentuk pembinaan kedisiplinan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen lain yang relevan. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kedisiplinan dan pendidikan, guna memperkuat landasan teoretis penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan karakteristiknya. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah. Sementara itu, data kualitatif yang

diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat diolah dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Melalui proses analisis data tersebut, peneliti mampu memperoleh pemahaman yang mendalam, objektif, dan menyeluruh mengenai kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah di SDK Riit.

Pada tahap awal penelitian, penulis melakukan observasi secara umum terhadap kedisiplinan peserta didik SDK Riit dalam menaati tata tertib sekolah. Observasi ini dilaksanakan di lingkungan SDK Riit pada saat proses penelitian berlangsung, khususnya selama jam sekolah aktif, mulai dari kegiatan masuk sekolah hingga kegiatan belajar mengajar selesai. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai perilaku kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Adapun aspek-aspek yang diobservasi oleh penulis berkaitan langsung dengan kedisiplinan peserta didik, seperti ketepatan waktu kehadiran, kerapian dan kesesuaian penggunaan seragam sekolah, sikap dan perilaku peserta didik selama berada di kelas maupun di lingkungan sekolah, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah lainnya.

Selain observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk memperkuat dan memperdalam data penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, wali kelas I, wali kelas III, wali kelas VI, serta peserta didik kelas I, peserta didik kelas III, dan peserta didik kelas VI. Peserta didik yang diwawancarai berjumlah enam orang, masing-masing dua orang dari setiap kelas sebagai sampel penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara, penulis menyiapkan 7 butir pertanyaan untuk kepala sekolah, 9 butir pertanyaan untuk wali kelas, dan 8 butir pertanyaan untuk peserta didik. Proses wawancara dilakukan sebanyak tiga kali dengan waktu dan tempat yang berbeda. Wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas VI dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober, sedangkan wawancara dengan wali kelas I, wali kelas III, dan peserta didik dilaksanakan pada tanggal 10-11 November di ruang kelas.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif. Angket di berikan kepada peserta didik kelas I, III, dan VI SDK Riit. Jumlah responden pada kelas I sebanyak 7 orang, kelas III sebanyak 9 orang, dan kelas VI sebanyak 15 orang. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik. Penulis menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian sebagi berikut: *selalu* (skor 4), *sering* (skor 3), *kadang-kadang* (skor 2), dan *tidak pernah* (skor 1). Pengisian angket dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda, yaitu pada tanggal 11 Oktober untuk peserta didik kelas VI, serta pada tanggal 10-11 November untuk peserta didik kelas I dan kelas III, yang bertempat di ruang kelas masing-masing.

Selama pelaksanaan penelitian, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memberikan penguatan dan bukti yang lebih lengkap terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket, serta untuk memperoleh informasi tambahan yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto aktivitas peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah, peserta didik yang melanggar aturan, foto kondisi lingkungan sekolah, dokumentasi pelaksanaan wawancara, serta proses pengisian angket oleh peserta didik. Seluruh kegiatan dokumentasi dilakukan di SDK Riit selama proses penelitian berlangsung.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disistematiskan dalam lima bab. Sistematika penulisan ini bertujuan agar pembahasan lebih terstruktur dan fokus pada pokok masalah, maka sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Selayang Pandang SDK Riit. Bab ini berupa penjelasan mengenai sejarah singkat SDK Riit, visi dan misi, peserta didik, pendidik.

Bab III Disiplin dan tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VI di SDK Riit. Bab ini berupa penjelasan mengenai pengertian disiplin, karakteristik perilaku disiplin, pentingnya disiplin dalam konteks pendidikan dasar, bentuk dan indikator sikap disiplin peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik, strategi dan upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin.

Bab IV Upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas VI di SDK Riit. Bab ini berupa penjelasan mengenai hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, pengujian keabsahan penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik dan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VI di SDK Riit.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan skripsi yang sudah dikerjakan, usul dan juga saran.